

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BPS Asih Trimurni

Bidan Praktik Swasta (BPS) merupakan tempat praktik Bidan Asih Trimurni yang beralamatkan di Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

BPS Asih Trimurni memberikan berbagai pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak, diantaranya adalah persalinan, imunisasi, KB, dan berbagai pelayanan kesehatan dasar lainnya. Bidan Asih Trimurni dalam memberikan berbagai pelayanan kesehatan tersebut dibantu oleh dua orang tenaga kesehatan lainnya yaitu satu orang bidan dan satu orang perawat.

Pemberian pelayanan KB di BPS Asih Trimurni dilakukan setiap hari dengan rata-rata 15 orang akseptor KB termasuk pemilih KB Suntik yang merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak diminati.

2. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BPS Asih Trimurni Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2009.

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<20 tahun	0	0,0
2	20-35 tahun	23	76,7
3	>35 tahun	7	23,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 2 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPS Asih Trimurni Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2009.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMP	5	16,7
2	SMA	23	76,7
3	PT	2	6,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 3 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPS Asih Trimurni Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2009.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	21	70,0
2	Petani	3	10,0
3	Pedagang/ Wiraswasta	4	13,3
4	Swasta	1	3,3
5	PNS	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 4 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga/IRT yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

3. Tingkat Pengetahuan tentang KB Suntik

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang KB Suntik di BPS Asih Trimurni Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2009.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	3	10,0
2	Cukup	27	90,0
3	Kurang	0	0,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 6 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang KB suntik dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (90,0%).

4. Pemilihan KB Suntik

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pilihan KB Suntik di BPS Asih Trimurni Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2009.

No	Pilihan KB Suntik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	DMPA	28	93,3
2	D. Noristerat	2	6,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 6 menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar memilih KB suntik DMPA yaitu sebanyak 28 orang (93,3%).

5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik

Tabel 7. Tabel Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik di BPS Asih Trimurni Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2009.

Pengetahuan	Pemilihan KB Suntik				Jumlah		X2	Sig.
	DMPA		D. Noristerat					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	1	33,3	2	66,7	3	100,0	19,286	0,000
Cukup	27	100,0	0	0,0	27	100,0		

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa dari 3 orang akseptor yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang KB suntik dalam kategori baik sebagian besar yaitu sebanyak 2 orang (66,7%) memilih KB suntik Depo Noristerat dan dari 27 akseptor yang mempunyai pengetahuan tentang KB suntik dalam kategori cukup seluruhnya (100%) memilih KB suntik DMPA.

Hasil analisis chi square menunjukkan nilai X^2_{hitung} sebesar 19,286 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai X^2_{tabel} dengan df 1 diketahui sebesar 3,481 yang berarti $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($19,286 > 3,481$) yang berarti ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang KB suntik dengan pemilihan KB suntik pada akseptor di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah tahun 2009.

B. Pembahasan

1. Karakteristik

a. Umur

Akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar berumur antara 20-35 tahun (76,7%). Kelompok umur 20-35 tahun merupakan kelompok umur produktif. Akseptor yang termasuk pada interval umur ini mempunyai daya tangkap dan respons yang baik terhadap informasi dalam hal ini adalah informasi tentang KB suntik. Pengetahuan yang baik tentang KB suntik menimbulkan ketepatan dalam memilih jenis KB suntik yang digunakan. Akseptor yang berumur >35 tahun pada umumnya telah mempunyai pengalaman yang menumbuhkan keyakinan yang sulit untuk dirubah, sehingga hal ini menjadi penghambat terhadap pemilihan alat kontrasepsi karena keyakinan yang telah dimiliki berdasarkan pengalaman yang telah dioperoleh. Dikatakan bahwa umur 20-35 tahun merupakan umur produktif yang dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

b. Pendidikan

Akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA yaitu (76,7%). Akseptor yang berpendidikan menengah belum sepenuhnya memperoleh dasar ilmu yang dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini menjadikan akseptor yang berpendidikan menengah mempunyai pola pikir dan pengetahuan

yang belum begitu baik dibanding yang berpendidikan lebih tinggi. Jenjang pendidikan yang termasuk cukup ini berpengaruh terhadap daya dan pola pikir akseptor sehingga keyakinan untuk memilih KB suntik yang akan digunakan menjadi tidak sebaik ibu yang berpendidikan lebih tinggi. Teori menyebutkan bahwa pendidikan khususnya pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat (Depdiknas, 2003).

c. Pekerjaan

Karakteristik akseptor yang lain adalah akseptor merupakan IRT. Ibu rumah tangga (IRT) berarti tidak mempunyai pekerjaan tetap, secara sosial mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas dibandingkan yang mempunyai pekerjaan. Pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi termasuk informasi tentang KB suntik, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibanding ibu yang bekerja. Selain itu, ibu yang tidak bekerja secara ekonomi kurang mampu mendapatkan sarana untuk memperoleh pengetahuan termasuk dalam hal ini adalah pengetahuan tentang KB suntik. Hal ini berakibat pada kurangnya pengetahuan tentang KB suntik pada akseptor yang tidak bekerja. Dikatakan bahwa manusia mempelajari kelakuan dari orang lain dilingkungan sosialnya. Hampir segala sesuatu yang

dilakukan bahkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya bertahan dengan orang lain (Soekanto, 2006).

2. Tingkat pengetahuan tentang KB Suntik

Akseptor yang berkunjung di BPS Asih Trimurni paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tentang KB suntik dalam kategori cukup (90,0%). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah umur, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) bahwa umur, pendidikan dan pekerjaan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

3. Pemilihan KB Suntik

Akseptor KB suntik yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar memilih KB suntik DMPA yaitu (93,3%). Pemilihan KB suntik merupakan perilaku akseptor yang terwujud karena adanya stimulasi atau ransangan. Stimulasi tersebut dapat berupa pengetahuan, faktor pasangan, faktor atau faktor dari alat kontrasepsi itu sendiri. Hal ini seperti dikemukakan oleh Hartanto (2003) bahwa faktor pasangan, faktor kesehatan, faktor metode kontrasepsi merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi dan ditambahkan oleh Saifuddin (2006) bahwa pengetahuan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

4. Hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB suntik dengan pemilihan KB suntik pada akseptor di BPS Asih Trimurni, Desa Pulutan, Kecamatan Penawangan,

Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah tahun 2009 yang dibuktikan oleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($19,286 > 3,481$) dengan signifikansi sebesar 0,000. Pemilihan KB suntik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akseptor tentang KB suntik. Hal-hal yang harus diketahui oleh calon akseptor tentang KB suntik antara lain adalah pengetahuan tentang pengertian KB suntik, manfaat KB suntik, efektivitas KB suntik, efek samping, kerugian, kontraindikasi dan berbagai hal yang berkaitan dengan KB suntik. Ibu yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik maka tidak akan menemui keraguan dalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi suntik.

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merubah keyakinan, sikap dan perilaku menjadi lebih positif dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah ditemukan beberapa akseptor yang saling bertanya dalam menjawab kuisioner tentang tingkat pengetahuan, sehingga hal ini mempengaruhi kemurnian tingkat pengetahuan tentang KB suntik yang dimiliki.